

4. HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan hasil dari penelitian dan interpretasinya berdasarkan hasil analisis data dari 32 responden.

4.1 Gambaran Umum Responden

Uraian berikut ini adalah gambaran umum tentang responden: dari aspek demografis penyebaran penelitian, gambaran harga diri dan citra tubuh responden.

4.1.1. Gambaran Demografis Penyebaran Responden

Gambaran demografis ini berisi karakteristik responden penelitian ini, mencakup usia, pendidikan, berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh, pengeluaran orangtua per bulan, pendapatan orang tua per bulan, pekerjaan ayah dan ibu, pekerjaan tambahan ayah dan ibu. Sementara itu, beberapa data kontrol lain seperti jenis kelamin, penghasilan yang ditabung, anggota keluarga yang bersekolah, alat elektronik primer yang dimiliki dan kendaraan bermotor yang dipunyai sudah dilakukan sebelum mengolah data. Berikut ini adalah gambaran demografis penyebaran responden berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi yang telah dilakukan.

4.1.1.1. Usia Responden

Responden dalam penelitian memiliki rentang usia 15-20 tahun. Menurut Papalia et.al (2004) perkembangan remaja dimulai pada umur 11 tahun sampai dengan 20 tahun. Mayoritas responden berada dalam umur 18 tahun, yaitu 50,0%. Persebaran usia partisipan digambarkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Frekuensi berdasarkan usia

Usia	Frek	Persentase (%)
15	0	0
16	1	3,1
17	13	40,6
18	16	50,0
19	2	6,3
20	0	0

4.1.1.2 Latar Belakang Pendidikan

Dari latar pendidikan, semua responden berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 100%, seperti terlihat pada table 4. 2 berikut ini.

Tabel 4.2 Frekuensi latar belakang pendidikan

Pendidikan	Frek	Persentase (%)
SMA	32	100%

4.1.1.3 Berat Badan, Tinggi Badan dan IMT responden

Tabel 4.3 Frekuensi Berat Badan, Tinggi Badan dan IMT

Berat Badan	Tinggi Badan	IMT
68	1,58	28,44
71	1,55	29,58
72	1,59	28,57
91	1,47	42,2
59	1,47	27,31
79	1,58	28,11
73	1,57	30,14
71	1,60	27,73
72	1,62	27,43
88	1,60	34,37
77	1,60	30,07
63	1,50	28
76	1,67	27,93
68	1,57	27,58
68	1,57	27,58
70	1,60	27,34
65	1,50	28,8
71	1,60	27,73
85	1,58	34,13
71	1,59	28,17
68	1,55	28,73
72	1,63	27,48

72	1,63	27,48
80	1,52	34,63
69	1,59	27,33
85	1,63	32,07
77	1,57	31,30
69	1,63	27,71
76	1,66	27,63
65	1,52	28,13
65	1,53	27,71
60	1,47	27,7

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa IMT yang paling tinggi adalah 34,63 dengan berat badan 80 kg dan tinggi 1,52 m sedangkan IMT yang mendekati ambang batas obesitas adalah 27,34 dengan berat badan 70 kg dan tinggi 1,60m.

4.1.1.4 Pemasukan dan Pengeluaran Orangtua per bulan

Pendapatan orangtua per bulan menjadi data kontrol untuk mengetahui apakah responden termasuk dalam sosek menengah atas atau bukan. Responden dapat dikatakan berasal dari sosek menengah atas jika pemasukan orangtua per bulan > Rp.4.000.000 dan pengeluaran orangtua per bulan > Rp. 2.000.000. Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa mayoritas orangtua responden berpendapatan antara 4-5 juta dengan persentase 59,4% dan memiliki pengeluaran 2-3 juta dengan persentase 53,1%. Untuk persebarannya dapat dilihat dalam table 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.4 Frekuensi Pemasukan dan Pengeluaran Orang Tua per Bulan

Pemasukan	Frek	Persentase (%)	Pengeluaran	Frek	Persentase (%)
4-5juta	19	59,4	2-3 juta	17	53,1
> 5 juta	13	40,6	> 3 juta	15	46,9

4.1.1.5 Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Tambahan Orangtua

Pekerjaan tetap dan pekerjaan tambahan orang tua dijadikan sebagai tambahan data kontrol dan mengecek silang pengeluaran dan pemasukan

orangtua yang dicantumkan oleh responden. Sebanyak 25% responden menyatakan bahwa pekerjaan ayahnya adalah karyawan swasta, sedangkan 56,3% menyebutkan bahwa pekerjaan ibunya adalah rumah tangga. Selain itu, sebagian besar (93,8%) remaja menyebutkan bahwa orangtuanya tidak memiliki pekerjaan tambahan, bagi orang tua yang mempunyai pekerjaan tambahan sebagai musisi dan wartawan mempunyai pekerjaan tetap sebagai PNS, sebagaimana dapat dilihat pada table 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.5 Frekuensi Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Tambahan Orangtua

Pekerjaan Ayah	Frek	%	Pekerjaan Ibu	Frek	%	Pekerjaan tambahan	Frek	%
Dosen	1	3,1	IRT	18	56,3	Musisi	1	3,1
Pensiun	1	3,1	PNS	12	37,6	Tdk Ada	30	93,8
PNS	9	28,2	Swasta	2	6,3	Wartawan	1	3,1
Swasta	13	40,6						
Wiraswasta	8	25						

4.2 Hasil Utama Penelitian

4.2.1 Hubungan antara Harga Diri dan Citra Tubuh pada Remaja

Putri yang Mengalami Obesitas dari Sosek Menengah Atas

Hubungan antara harga diri dan citra tubuh dihitung dengan menggunakan cara perhitungan korelasi *pearson product moment*. Dari perhitungan tersebut didapatkan *pearson correlation* sebesar 0.183. Nilai tersebut tidak signifikan pada level 0.01.

Tabel 4.6 Korelasi skor total harga diri dan citra tubuh

		totHD	totCT
totHD	Pearson Correlation	1	,183
	Sig. (2-tailed)		,317
	N	32	32
totCT	Pearson Correlation	,183	1
	Sig. (2-tailed)	,317	
	N	32	32

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang didapat antara skor total harga diri dengan skor total citra tubuh adalah sebesar 0,183 dan tidak signifikan pada los 0,05. Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak terdapat korelasi antara

harga diri dan citra tubuh pada remaja putri yang mengalami obesitas dari sosek menengah atas.

Selain itu peneliti juga menghitung korelasi setiap domain harga diri dan subkomponen citra tubuh, maka didapatkan hasil:

Tabel 4. 7Korelasi per domain dan per subkomponen

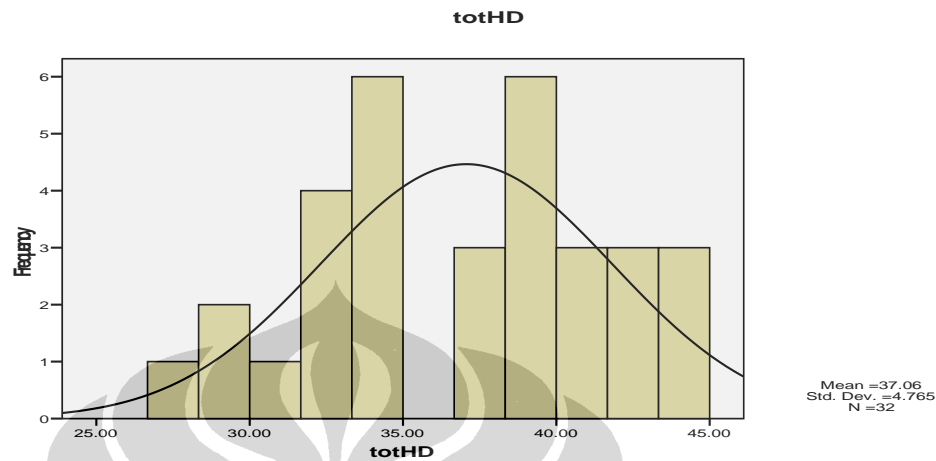
R \ Sig	GE	Ak	Kel	Sos
EPF	0,123 0,502	0,046 0,801	-0,099 0,589	0,126 0,491
OPF	0,191 0,296	0,281 0,119	-0,217 0,232	0,505** 0,003
EKF	0,161 0,378	0,098 0,539	-0,248 0,171	0,132 0,471
OKF	-0,243 0,180	-0,290 0,170	-0,273 0,131	0,217 0,233
EK	0,292 0,105	0,237 0,191	-0,270 0,134	0,177 0,333
OK	0,0309 0,831	0,132 0,472	-0,178 0,329	0,479** 0,006
OTP	0,236 0,193	0,232 0,200	-0,219 0,229	0,232 0,202
KAT	0,180 0,325	-0,148 0,417	0,007 0,971	-0,805 0,643
KTK	-0,205 0,206	-0,124 0,498	-0,191 0,294	0,024 0,897
PUT	0,155 0,396	0,090 0,624	-0,042 0,821	0,250 0,168

* Ket: Pearson Product/sig

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara skor total domain harga diri dengan skor total citra tubuh subkomponen orientasi penampilan fisik, yaitu sebesar 0,505 dan signifikan pada los 0,01. Selain itu juga skor total domain harga diri sosial berkorelasi secara signifikan dengan skor total citra tubuh, khususnya pada

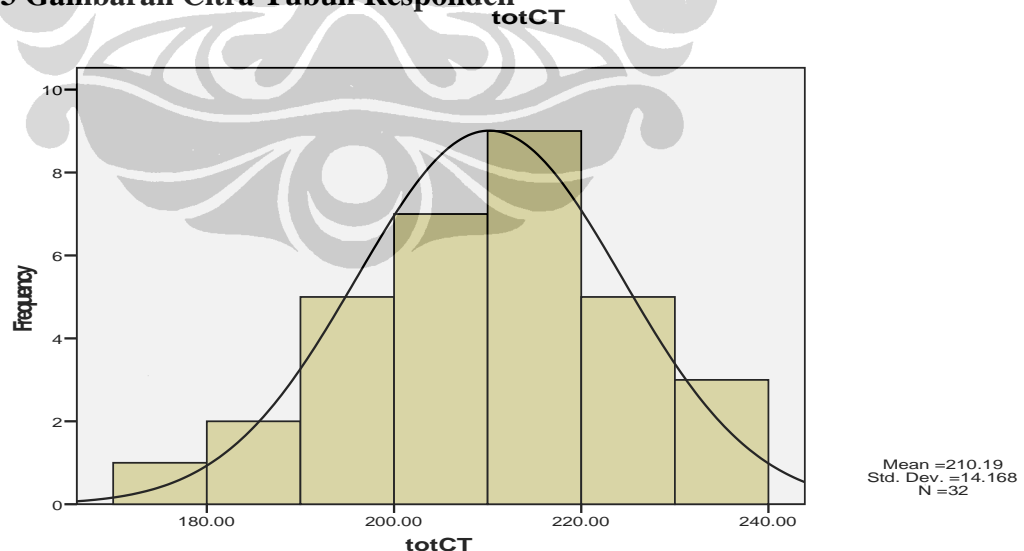
subkomponen orientasi kesehatan, yaitu sebesar 0,479 dan signifikan pada $\alpha = 0,01$.

4.2.2 Gambaran Harga Diri Responden



Berdasarkan mean harga diri responden, peneliti mengelompokkan partisipan kedalam dua kategori harga diri, yaitu rendah (jika skor $< 37,06$), tinggi (skor $> 37,06$). Responden dengan harga diri rendah ada 18 orang dan dengan harga diri tinggi juga 18 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan jumlah partisipan dengan harga diri rendah dan tinggi berimbang.

4.2.3 Gambaran Citra Tubuh Responden



Berdasarkan mean terhadap citra tubuh responden, peneliti mengelompokkan partisipan kedalam dua kategori citra tubuh, yaitu tidak puas (skor $< 210,190$), dan puas ($> 210,190$). Dari hasil tersebut, 15

responden tidak puas terhadap citra tubuhnya dan 17 responden puas pada citra tubuhnya.

